

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020

Karyono Maulana¹, Siti Nuridah², Rudi Rahwana³

Universitas Pertiwi

E-mail : siti.nuridah@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 15 Agustus 2024

Revised: 01 September 2024

Accepted: 05 September 2024

Keywords: *Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan, Manajemen laba*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2017 sampai tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya peningkatan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempengaruhi peningkatan peluang serta probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa memang terjadi manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian.*

PENDAHULUAN

Menurut Dewi Utari, dkk (2016:86) mengemukakan bahwa laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Informasi mengenai laba (earnings) mempunyai peran penting untuk pihak-pihak tertentu dalam perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangannya, baik pihak internal maupun pihak eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi pihak investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan juga pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak. Disamping itu, tujuan utama manajemen adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi laba yang diperoleh manajemen maka semakin banyak bonus yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen sebagai pengelola secara langsung.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot dalam Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih: 2014). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap kedua pihak berusaha untuk Mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dengan teori keagenan (*agency theory*). Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena perusahaan berasumsi bahwa dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Namun, di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Berdasarkan pada konflik tersebut, memicu *agent* untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak kepada pemerintah.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot dalam Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih: 2014). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap kedua pihak berusaha untuk Mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dengan teori keagenan (*agency theory*). Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena perusahaan berasumsi bahwa dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Namun, di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Berdasarkan pada konflik tersebut, memicu *agent* untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak kepada pemerintah.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satu diantaranya adalah Syarifah (2018) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Sedangkan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Christina (2012) menemukan hasil bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

Oleh karena itu, berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020”.

LANDASAN TEORI

Pajak

Menurut Rochmat Soemitro dalam buku Perpajakan (2018) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana, sehingga beban pajak harus diperitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya.

Adapun definisi pajak menurut para ahli yaitu yang pertama definisi atau pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1), pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum. Sedangkan menurut Suandy (2016:1) dilihat dari segi ekonomis, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor privat (perusahaan) ke sektor publik. Pemindahan sumber daya tersebut akan memengaruhi daya beli (purchasing power) atau kemampuan belanja (spending power) dari sektor privat.

Perencanaan Pajak

Suandy (2013:6) Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dikenakan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Suandy (2008) dalam Suherdi (2017) mendefinisikan perencanaan pajak (tax planning) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (tax planning) ini diletakkan oleh pemerintah.

Sedangkan Lumbantoruan (1996) dan Sumomba (2012) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, dimana jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen dalam perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (payable) atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang

boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang (tax loss carry forward) yang perlu disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Dampak PPh dimasa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2012:273) Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.

Menurut Harnanto (2003:112) Beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang belum dikompensasi.

Menurut PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan dan Suandy (2016) pajak tangguhan memerlukan bagian yang cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami, karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya, bisa juga berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan.

Laba

Dewi Utari, dkk (2016:86) mengemukakan bahwa laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Manajemen Laba

Syarifah (2018) Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Sulistyanto (2014:47) dalam Syarifah (2018) Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan permasalahan yang bersifat memiliki hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penelitian kuantitatif dan menggunakan data-data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 (Sub Sektor Logam dan Sejenisnya). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annually report) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah penentuan sampel berdasarkan dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah jadi atau yang telah diolah oleh orang lain. Sehingga peneliti dapat memanfaatkan data tersebut dengan cara mencatat ulang, memotret, ataupun dengan membeli. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Laba (Y)	36	-0.37975	0.96141	0.00848	0.10678

Sumber Data: Excel Periode 2017 – 2020

Hasil Statistik Deskriptif variabel manajemen laba tahun 2017 – 2020 menunjukkan nilai minimum sebesar -0.37975, nilai maksimum sebesar 0.96141, nilai mean sebesar 0.00848, dan nilai standar deviasi sebesar 0.10678. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya negatif. Peningkatan beban pajak tangguhan yang ada didalam elemen perencanaan pajak meningkatkan peluang pengelolaan laba untuk menghindari penurunan laba, yang mendukung bahwa perencanaan pajak berguna untuk memprediksi manajemen laba.

Pengujian Hipotesis Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Uji t Perencanaan Pajak

Tabel 2. Hasil Uji t Perencanaan Pajak

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.023	.047		-.477	.636
Perencanaan Pajak	.046	.048	.161	.951	.348

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS 23, diolah penulis, 2020

Dari tabel diatas didapat diketahui nilai sig untuk pengaruh perencanaan pajak adalah sebesar 0,348 > 0,05 dan nilai t hitung 0,951 < t tabel 2,03224, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi Perencanaan Pajak

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Perencanaan Pajak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.161 ^a	.026	-.003		.2065320072

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS 23, diolah penulis, 2020

Berdasarkan Output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,026 atau 2,6% yang dapat di artikan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh kontribusi sebesar 2,6% terhadap variabel manajemen laba. Dan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Uji t Beban Pajak Tangguhan

Tabel 4. Hasil Uji t Beban Pajak Tangguhan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.062		.451	.655
	Beban Pajak Tangguhan	-1.145	3.012	-.065	-.380	.706

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS 23, diolah penulis, 2020

Dari tabel diatas didapat diketahui nilai sig untuk pengaruh beban pajak tangguhan adalah sebesar $0,706 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,380 < t$ tabel $2,03224$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi Beban Pajak Tangguhan

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Beban Pajak Tangguhan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.065 ^a	.004	-.025		.2088197228

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS 23, diolah penulis, 2020

Berdasarkan Output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,004 atau 0,4% yang dapat diartikan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,4% terhadap variabel manajemen laba. Dan sisanya sebesar 99,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Variabel Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.039	2	.020	.449	.642 ^b
Residual	1.449	33	.044		
Total	1.489	35			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan (X2), Perencanaan Pajak (X1)

Sumber : Output SPSS 23, diolah penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $0,449 < F$ tabel $3,28$ dengan signifikansi sebesar $0,642 > 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.163 _a	.027	-.032	.20957519998	.027	.449	2	33	.642

a. Predictors: (Constant), BPT, PP

b. Dependent Variable: MLA

Sumber : Output SPSS 23, diolah penulis, 2020

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,027 atau 2,7% yang dapat diartikan bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan memiliki pengaruh kontribusi sebesar 2,7% terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel perencanaan pajak terhadap beban pajak tanggungan yaitu untuk nilai koefisien korelasi 0,161 berada dalam kriteria $> 0,00 - 0,199$ sehingga korelasi dinyatakan dalam tingkat hubungan yang sangat rendah. Untuk nilai koefisien determinasi atau tingkat keeratan antara variabel X1 dengan Y yaitu 2,6% dan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai t hitung yaitu 0,951 dengan probability sig. 0,348 dan nilai t tabel yaitu 2,03224 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menurut penulis disebabkan karena adanya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel perencanaan pajak terhadap beban pajak tanggungan yaitu untuk nilai koefisien korelasi -0,065 berada diluar kriteria tingkat hubungan koefisien korelasi, sehingga korelasi dinyatakan tidak memiliki hubungan karena nilainya negatif. Untuk nilai koefisien determinasi atau tingkat keeratan antara variabel X2 dengan Y yaitu 0,4% dan sisanya 99,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai t hitung yaitu -0,380 dengan probability sig. 0,706 dan nilai t tabel yaitu 2,03224 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel beban pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Irsan Lubis (2018) Fakultas Ekonomi, Institut Keuangan dan Perbankan Asia Perbanas Jakarta. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”.

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,163 berada dalam kriteria 0,00 – 0,199 sehingga korelasi dinyatakan dalam tingkat hubungan yang sangat rendah. Untuk nilai koefisien determinasi atau tingkat keeratan antara variabel X1, X2 dengan Y yaitu sebesar 2,7% dan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara bersama-sama dapat diketahui dari hasil uji F. Hasil nilai F hitung adalah sebesar 0,449 dengan signifikansi sebesar 0,642 > 0,05 lebih besar dari tingkat signifikansi < 0,05 dan nilai F tabel 3,28. Dengan demikian maka hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur (sub sektor logam dan sejenisnya) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Merlin Yolina (2018) Universitas Pasundan dengan judul “ Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu untuk nilai koefisien korelasi 0,161 berada dalam kriteria > 0,00 — 0, 199 sehingga korelasi dinyatakan dalam tingkat hubungan yang sangat rendah. Untuk nilai koefisien determinasi atau tingkat keeratan antara variabel X1 dengan Y yaitu 2,6% dan sisanya 97,4% dipengaruhi Oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Semakin rendah perencanaan pajak yang dilakukan maka semakin kecil juga peluang dalam melakukan manajemen laba, walaupun pengaruhnya sangat lemah tetapi masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba selain perencanaan pajak.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel pajak tangguhan terhadap manajemen laba yaitu untuk nilai koefisien korelasi -0,065 berada diluar kriteria tingkat hubungan koefisien korelasi, sehingga korelasi dinyatakan tidak memiliki hubungan karena nilainya negatif. Untuk nilai koefisien determinasi atau tingkat keeratan antara variabel X2 dengan Y yaitu 0,4% dan sisanya 99,6% dipengaruhi Oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, kecilnya beban pajak tangguhan membuat profitabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga mengalaminya penurunan, sehingga menerima hipotesis yang mengatakan bahwa variable beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
3. Hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,163 berada dalam

kriteria 0,00-0,199 sehingga korelasi dinyatakan dalam tingkat hubungan yang sangat rendah. Untuk nilai koefisien determinasi atau tingkat keeratan antara variable X1, X2 dan Y yaitu sebesar 2,7% dan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara bersama-sama dapat diketahui dari hasil uji F. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung Sebesar $0,449 < F \text{ tabel } 3,28$ dengan signifikan sebesar $0,642 > 0,05$. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. ISSN 0852- 1875 Vol.26, No. 01.
- Amalia, Dina, 2017. Manajemen laba sebagai strategi dalam akuntansi di <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi/> (diakses pada tanggal 14 Februari 2020, 14:13 WIB)
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herdawati.2018. Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Khanza Fauziyah, Ridha. 2015. Perencanaan Pajak Dapat Menekan Beban Perusahaan. <https://www.kompasiana.com/ridhafauzi/56409909ef92738a06f46eff/perencanaan-pajak-dapat-menekan-beban-perusahaan?page=all> (diakses pada 2020, 17:38 WIB)
- Lubis, Irsan dan Suryani. 2018. Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). ISSN: 2252 7141.Vol. 7 No.1
- Mardiasmo, 2018. Perpajakan. Yogyakarta
- Mazini Tunjung Ghafara Mawaridi dan Haryanto.2015. Pengaruh Behan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI). Universitas Diponegoro. ISSN: 2337- 3806. Volume 4, Nomor 2.
- Phillips, John., M. Pincus and S. Rego, 2003, "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense ". The Accounting Review, vol 78 Plasa Negara, A.A Gede Raka, dan Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Universitas Udayana Bali. ISSN 2302-8556. Vol. 20.3
- Prasetyo, Novi Catur, dkk. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.Universitas Islam Batik Surakarta. ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787.MODUS Vol. 31.
- PSAK No. 46 pajak Penghasilan. 2010. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Puji Astutik, Ratna Eka dan Titik Mildawati. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. ISSN: 2460-0585. Volume 5, Nomor 3.

- Syanthi, Nila Trisna. 2012. Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan pajak dan Persistensi Laba. ISSN 141 14)393. Malang: Universitas septiana, Widyasenja Ika, dkk.
2016. Pengaruh Tax Planning dan Behan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manu/åktur Sektor Konsumsi sub sektor Manakan dan Minumun yang terdaftar di BEI Tahun (2011-2015). ISSN 24604) 561. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Suandy, Erly. 2016. Perencanaan Pajak. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Melode Penelitian Kuantitalif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, Dhedy. Dkk. 2011. Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiawan, Dhedy. Dkk. 2011. Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Suherdi. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2012-2015). Skripsi Universitas Pertiwi.
- Sumomba, Christina Ranty dan Y. B Sigit. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Jurnal Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Syaban Sari, Syarifah. 2018. Pengaruh Perencanaan pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. Skripsi Politeknik Negeri Samarinda.
- Utari, Dewi. Dkk. 2016. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Waluyo. 2012. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salernba Empat.
- Wira Santana, Dewa Ketut dan Made Gede Wirakusuma. 2016, Pengaruh perencanaan Pajak, Kepetnilikan Manajerial dan Ckuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba.Universitas Udayana Bali. ISSN: 2302-8559.
- Yunita, Felismina dan Titik Aryanti. 2018. Pengaruh Perencunaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. ISSN 2540-7589. Universitas Trisakti.
- <https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>.
(diakses pada tanggal 17 Februari 2020, 18.42 WIB)
- <https://www.ai.alakasa.co.id/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2020, 20.21 WIB)
- <https://britama.com/index.php/2012/05/seiarah-dan-profil-singkat-alka/> (diakses pada tanggal 25 Juli 2020, 21.25 WIB)
- <http://www.alumindo.com/> (diakses pada tanggal 22 Juli 2020, 20.33 WIB)
- <https://www.saranacentral.com/> (diakses pada tanggal 22 Juli 2020, 20.53 WIB)
- <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-sin2kat-baia/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2019, 20.11 WIB)
- <https://www.bjm.co.id/en/home/> (diakses pada tanggal 20 Juli 2020.20.30 WIB)
- <https://www.citratubindo.com/id/> (diakses pada tanggal 20 Juli 2020, 20.33 WIB)
- <https://britama.com/index.php/2012/1/O/seiarah-dan-profil-singkat-ctbn/> (diakses pada tanggal 20 Juli 2019, 20.35 WIB)

<https://www.nawansteel.com/en/home/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2020, 20.45 WIB)

<https://www.lionmetal.co.id/m> (diakses pada tanggal 21 Juli 2020, 21.12 WIB)

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lion/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2019, 21.18 WIB)

<https://lionmesh.com/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2019, 21.20 WIB)

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmsh/> (diakses pada tanggal 21 Juli 2020, 21.23 WIB)